

## ANALISIS PRAGMATIK DAN SEMANTIK DALAM PENERJEMAHAN LIRIK LAGU RELIGI *HOLD MY HAND* KARYA MAHER ZAIN

Nurul Hidayat<sup>1</sup>, R. Panji Hermoyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister (S2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email:

(nh220788@gmail.com<sup>1</sup>, panjihermoyo@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek pragmatik dan semantik dalam penerjemahan lirik lagu religi Hold My Hand karya Maher Zain dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Fokus kajian diarahkan pada tindak tutur, implikatur, serta pergeseran makna leksikal dan kontekstual yang muncul dalam proses penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka teori tindak tutur (Austin, 1962; Searle, 1979) dan teori implikatur (Grice, 1975), serta didukung analisis semantik kontekstual. Data penelitian ini berupa larik-larik lirik lagu yang mengandung makna pragmatik dan semantik, yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi melalui metode simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan lirik Hold My Hand mengalami pergeseran pada tataran pragmatik dan semantik, khususnya pada tindak tutur direktif, ekspresif, dan makna konotatif. Meskipun demikian, pesan religius dan nilai humanis lagu tetap terjaga dalam bahasa sasaran. Penelitian ini berkontribusi pada kajian linguistik terapan dengan menunjukkan integrasi analisis pragmatik dan semantik dalam penerjemahan lirik lagu religi.*

**Kata kunci:** analisis pragmatik, analisis semantik, penerjemahan, lirik lagu religi, hold my hand, maher zain

### **Abstract**

*This study aims to analyze the pragmatic and semantic aspects in the translation of the lyrics of the religious song "Hold My Hand" by Maher Zain from English into Indonesian. The focus of the study is directed at speech acts, implicatures, and shifts in lexical and contextual meanings that arise in the translation process. This study uses a descriptive qualitative approach with a framework of speech act theory (Austin, 1962; Searle, 1979) and implicature theory (Grice, 1975), and supported by contextual semantic analysis. The data for this study are lines of song lyrics containing pragmatic and semantic meanings, which were collected using observation techniques through the listening and note-taking method. The results of the study indicate that the translation of the lyrics of "Hold My Hand" has shifted at the pragmatic and semantic levels, especially in directive, expressive speech acts, and connotative meanings. Nevertheless, the religious message and humanistic values of the song are maintained in the target language. This study contributes to the study of applied linguistics by demonstrating the integration of pragmatic and semantic analysis in the translation of religious song lyrics.*

**Keywords:** pragmatic analysis, semantic analysis, translation, religious song lyrics, hold my hand, maher zain

## 1. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan aktivitas linguistik yang kompleks karena tidak hanya berorientasi pada pemindahan makna leksikal dan gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Sari, 2012), tetapi juga mencakup pemaknaan

kontekstual yang berkaitan erat dengan situasi penggunaan bahasa, tujuan komunikasi, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur (Pelawi, B. Y. 2009). Dalam konteks ini, keberhasilan penerjemahan sangat ditentukan oleh kemampuan penerjemah dalam

merepresentasikan makna pragmatik dan semantik secara sepadan, sehingga pesan yang terkandung dalam teks sumber dapat dipahami secara utuh dan berterima dalam bahasa sasaran (Siti Koriah et al., 2025)

Pendekatan linguistik dalam kajian penerjemahan, khususnya pragmatik dan semantik (Hermoyo, 2019), menjadi penting karena bahasa tidak pernah digunakan secara netral. Makna ujaran sering kali bersifat implisit dan bergantung pada konteks, intensi penutur, serta latar sosial-budaya (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024). Pragmatik berperan dalam mengungkap fungsi ujaran, tindak tutur, dan implikatur, sedangkan semantik berfokus pada makna leksikal, konotatif, dan relasional (Dwivitasari, 2019). Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap pergeseran makna yang terjadi dalam proses penerjemahan (Sahdatul Aini, Musdalipa, 2025).

Teks sastra populer, seperti lirik lagu, merupakan objek kajian yang relevan karena bahasa dalam lirik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengekspresikan emosi, nilai, dan sikap tertentu (Damayanti et al., 2023). Lirik lagu sering memanfaatkan bahasa figuratif, makna konotatif, serta tindak tutur yang bersifat ajakan, harapan, dan empati (Putri, 2024). Oleh karena itu, penerjemahan lirik lagu menuntut kepekaan linguistik yang tinggi agar fungsi komunikatif dan pesan emosional tetap terjaga dalam bahasa sasaran (Sutobri et al., 2025).

Lagu religi *Hold My Hand* karya Maher Zain merupakan salah satu teks yang sarat dengan pesan moral, spiritual, dan humanis (Yunaika, 2025). Lirik lagu ini secara dominan memuat tindak tutur direktif dan ekspresif yang berfungsi mengajak pendengar untuk menunjukkan empati, solidaritas, dan kepedulian sosial (Kurniawan & Ramadhanty Cahyaning Rizki, 2023). Selain itu, lagu ini juga mengandung makna konotatif dan

metaforis yang berpotensi mengalami pergeseran ketika dialihkan ke dalam bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menjadikan *Hold My Hand* sebagai objek yang relevan untuk dikaji dari perspektif pragmatik dan semantik dalam penerjemahan (Suwardi, 2011).

Penelitian-penelitian terdahulu tentang penerjemahan lagu umumnya lebih menekankan pada aspek kesepadanan makna atau analisis semantik semata. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan analisis pragmatik khususnya tindak tutur dan implikatur dengan analisis semantik kontekstual masih relatif terbatas, terutama pada lagu-lagu religi populer

Keterbatasan tersebut membuka ruang penelitian untuk mengkaji penerjemahan lagu tidak hanya sebagai proses pemindahan makna, tetapi juga sebagai praktik linguistik yang melibatkan fungsi ujaran dan konteks penggunaan Bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki novelty pada upaya mengombinasikan analisis pragmatik dan semantik dalam kajian penerjemahan lirik lagu religi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis tindak tutur dan implikatur yang terdapat dalam lirik lagu *Hold My Hand*, (2) menganalisis pergeseran makna pragmatik dan semantik dalam terjemahan bahasa Indonesianya, serta (3) menjelaskan strategi penerjemahan yang digunakan untuk mempertahankan pesan religius dan nilai humanis lagu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian linguistik terapan serta kontribusi praktis bagi penerjemah dalam menangani teks sastra populer, khususnya lirik lagu religi (Ratu Mawaddah et al., 2025)

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis teks. Pendekatan kualitatif

dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur frekuensi kemunculan data secara statistik, melainkan mendeskripsikan dan menafsirkan fenomena kebahasaan secara mendalam. Fokus utama penelitian diarahkan pada pemaknaan pragmatik dan semantik dalam penerjemahan lirik lagu, yang sangat bergantung pada konteks, fungsi ujaran, dan interpretasi makna.

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks lirik lagu *Hold My Hand* karya Maher Zain dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sumber serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Terjemahan yang digunakan merupakan versi resmi yang beredar secara luas di media daring, sehingga memiliki tingkat keterterimaan yang tinggi di kalangan pendengar dan pembaca. Pemilihan lagu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa liriknya mengandung pesan religius, humanis, dan emosional yang kuat, sehingga relevan untuk dikaji dari perspektif pragmatik dan semantik.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak secara cermat seluruh lirik lagu dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran, kemudian mencatat larik-larik yang mengandung unsur kebahasaan pragmatik dan semantik. Larik yang dipilih adalah larik yang merepresentasikan tindak tutur tertentu, memuat implikatur, serta menunjukkan makna kontekstual atau konotatif yang berpotensi mengalami pergeseran dalam penerjemahan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi larik-larik lirik yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah klasifikasi data, yakni mengelompokkan data berdasarkan jenis tindak tutur menurut teori Austin dan Searle, implikatur berdasarkan teori Grice, serta kategori makna semantik yang muncul. Tahap ketiga adalah analisis pergeseran makna, dengan membandingkan fungsi pragmatik

dan makna semantik antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian terkait kecenderungan pergeseran makna dan strategi penerjemahan yang digunakan.

Kerangka teori dalam penelitian ini memadukan teori pragmatik dan semantik. Teori tindak tutur Austin (1962) dan Searle (1979) digunakan untuk mengidentifikasi fungsi ujaran dalam lirik lagu, seperti tindak tutur direktif, ekspresif, representatif, dan komisif. Teori implikatur Grice (1975) digunakan untuk menganalisis makna implisit yang tidak dinyatakan secara langsung dalam struktur linguistik, tetapi dipahami melalui konteks. Selain itu, konsep semantik kontekstual digunakan untuk menelaah pergeseran makna yang terjadi akibat perbedaan budaya, situasi, dan tujuan komunikasi dalam proses penerjemahan. Integrasi ketiga kerangka teori ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap penerjemahan lirik lagu religi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan lirik lagu religi *Hold My Hand* karya Maher Zain dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia melibatkan proses pengalihan makna yang kompleks, baik secara semantik maupun pragmatik. Secara umum, terjemahan mampu mempertahankan pesan utama lagu, yaitu ungkapan ketergantungan manusia kepada Tuhan, harapan akan pertolongan Ilahi, serta ajakan untuk tetap berada di jalan yang benar. Makna inti tersebut tetap dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar bahasa sasaran meskipun terjadi beberapa pergeseran makna pada tingkat leksikal dan struktural.

Dari aspek semantik, ditemukan bahwa banyak kata dan frasa dalam lirik bahasa sumber memiliki makna konotatif yang tidak diterjemahkan secara harfiah. Ungkapan-ungkapan simbolik seperti *Hold my Hand*, *Darkness*, dan *light*

mengalami penyesuaian makna agar lebih kontekstual dalam bahasa Indonesia. Makna denotatif dari ungkapan tersebut tidak menjadi fokus utama penerjemahan, melainkan makna konseptual yang berkaitan dengan bimbingan, pertolongan, dan petunjuk Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan kesepadanan makna daripada kesepadanan bentuk, sehingga pesan spiritual lagu tetap terjaga.

Selain itu, terdapat kecenderungan perluasan makna dalam terjemahan, terutama pada bagian-bagian lirik yang berkaitan dengan nilai religius dan emosional. Perluasan makna ini dilakukan untuk memperjelas pesan moral yang bersifat implisit dalam bahasa sumber. Dengan demikian, terjemahan tidak hanya berfungsi sebagai pengalih bahasa, tetapi juga sebagai sarana penegasan pesan keagamaan agar lebih mudah dipahami oleh pendengar bahasa Indonesia.

Dari sisi pragmatik, hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu *Hold My Hand* mengandung tindak tutur ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif terlihat dari ungkapan kegelisahan, ketakutan, dan harapan penutur terhadap kondisi hidup yang dihadapinya. Sementara itu, tindak tutur direktif muncul dalam bentuk permohonan dan doa yang ditujukan kepada Tuhan agar diberikan kekuatan dan petunjuk. Dalam terjemahan bahasa Indonesia, fungsi ilokusi dari tindak tutur tersebut tetap dipertahankan, meskipun struktur kalimat dan pilihan diksi mengalami perubahan.

Konteks pragmatik dalam lagu ini juga menunjukkan adanya hubungan komunikatif antara manusia sebagai penutur dan Tuhan sebagai mitra tutur yang bersifat transendental. Terjemahan bahasa Indonesia berhasil mempertahankan konteks tersebut dengan menggunakan diksi yang bernuansa religius dan reflektif. Hal ini memperkuat fungsi lagu sebagai media penyampaian pesan spiritual dan dakwah, bukan sekadar karya hiburan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerjemahan lirik lagu religi *Hold My Hand* tidak hanya berorientasi pada kesepadanan linguistik, tetapi juga pada kesepadanan makna dan fungsi komunikasi. Pergeseran makna yang ditemukan dalam terjemahan merupakan bentuk strategi penerjemahan yang bertujuan menjaga pesan religius, nilai emosional, dan konteks spiritual agar tetap relevan bagi pendengar bahasa sasaran. Diisi dengan substansi penelitian yang dilakukan dan analisis penelitian sesuai konsep atau teori yang digunakan. Pada bagian hasil berisi jawaban atas pertanyaan yang dijanjikan di bagian pendahuluan. Hasil penelitian menyajikan fakta-fakta secara objektif dan tidak bias, tanpa menganalisis atau menafsirkan data sebagai berikut:

**Kutipan lirik,**

I hear the flower's kinda crying loud

**Arti lirik,**

Aku mendengar bunga seakan menangis keras

**Analisis semantik,**

Personifikasi; bunga melambangkan alam dan kehidupan

**Analisis pragmatik,**

Tindak tutur ekspresif

**Makna**

Alam digambarkan menderita akibat ulah manusia

**Kutipan lirik,**

The breeze's sound in sad

**Arti lirik,**

Suara angin terdengar sedih

**Analisis semantik,**

Metafora emosional

**Analisis pragmatik,**

Membangun empati pendengar

**Makna,**

Dunia digambarkan berada dalam suasana duka

**Kutipan lirik,**

Tell me when did we become, so cold and empty inside

**Arti lirik,**

Katakan, sejak kapan kita menjadi sedingin dan sehangat ini

**Analisis semantik,**

Konotatif: kehampaan moral dan spiritual

**Analisis pragmatik,**

Pertanyaan retoris

**Makna**

Refleksi atas hilangnya nilai kemanusiaan

**Kutipan lirik,**

Lost a way long time ago

**Arti lirik,**

Kita telah lama kehilangan arah

**Analisis semantik,**

Metafora kehidupan

**Analisis pragmatik,**

Kritik implisit

**Makna,**

Manusia menjauh dari jalan kebenaran

**Kutipan lirik,**

We keep hurting each other

**Arti lirik,**

Kita terus saling menyakiti

**Analisis semantik,**

Makna literal diperluas secara sosial

**Analisis pragmatik,**

Asertif

**Makna,**

Kekerasan antarmanusia menjadi kebiasaan

**Kutipan lirik,**

All we do is just fight

**Arti lirik,**

Yang kita lakukan hanyalah bertengkar

**Analisis semantik,**

“Fight” bermakna konflik luas

**Analisis pragmatik,**

Penegasan kondisi

**Makna,**

Dunia penuh pertikaian

**Kutipan lirik,**

We share the same bright sun, the same round moon

**Arti lirik,**

Kita berbagi matahari dan bulan yang sama

**Analisis semantik,**

Simbol kesamaan eksistensi

**Analisis pragmatik,**

Persuasif

**Makna,**

Semua manusia hidup di dunia yang sama

**Kutipan lirik,**

Why don't we share the same love

**Arti lirik,**

Mengapa kita tidak berbagi cinta yang sama

**Analisis semantik,**

“Love” bermakna kasih universal

**Analisis pragmatik,**

Direktif implisit

**Makna,**

Ajakan untuk saling mengasihi

**Kutipan lirik,**

Life is shorter than most have thought

**Arti lirik,**

Hidup lebih singkat dari yang kita kira

**Analisis semantik,**

Denotatif-filosofis

**Analisis pragmatik,**

Peringatan

**Makna,**

Waktu hidup harus diisi dengan kebaikan

**Kutipan lirik,**

Hold my hand

**Arti lirik,**

Genggam tanganku

**Analisis semantik,**

Simbol solidaritas dan bimbingan

**Direktif**

**Analisis pragmatik,**

Ajakan untuk bersatu dan saling

**Makna,**

menolong

**Kutipan lirik,**

Turn around and see what we have left behind

**Arti lirik,**

Menoleh dan lihat apa yang telah kita tinggalkan

**Analisis semantik,**

Metafora reflektif

**Analisis pragmatik,**

Direktif refleksi

**Makna,**

Introspeksi atas kesalahan masa lalu

**Kutipan lirik,**

We can save the good spirit of me and you

**Arti lirik,**

Kita bisa menyelamatkan semangat kebaikan kita

**Analisis semantik,**

“Good spirit” = nilai kemanusiaan

**Analisis pragmatik,**

Ajakan kolaboratif

**Makna,**

Harapan akan perubahan bersama

**Kutipan lirik,**

Let's pray for a beautiful world

**Arti lirik,**

Doa bermakna religius

**Analisis semantik,**

Mari berdoa untuk dunia yang indah

**Analisis pragmatik,**

Direktif religius

**Makna,**

Perubahan disertai doa kepada Tuhan

**Kutipan lirik,**

Children seem like they've lost their smile

**Arti lirik,**

Anak-anak tampak kehilangan senyumnya

**Analisis semantik,**

Simbol hilangnya kebahagiaan

**Analisis pragmatik,**

Kritik sosial

**Makna,**

Anak-anak menjadi korban konflik

**Kutipan lirik,**

How could we ignore, heartbreaking crying sounds

**Arti lirik,**

Bagaimana kita bisa mengabaikan tangisan memilukan itu

**Analisis semantik,**

Makna emosional kuat

**Analisis pragmatik,**

Ekspresif

**Makna,**

Teguran atas sikap acuh

**Kutipan lirik,**

Like n-body really cares

**Arti lirik,**

Seolah tak ada seorang pun yang peduli

**Analisis semantik,**

Sindiran semantik

**Analisis pragmatik,**

Kritik implisit

**Makna,**

Manusia digambarkan apatis

**Kutipan lirik,**

There's only one small planet where to be

**Arti lirik,**

Hanya ada satu planet kecil tempat kita hidup

**Analisis semantik,**

Simbol bumi

**Analisis pragmatik,**

Asertif-ekologis

**Makna,**

Tanggung jawab bersama menjaga bumi

**Kutipan lirik,**

We're always gonna be neighbors

**Arti lirik,**  
Kita akan selalu menjadi sesama tetangga

---

**Analisis semantik,**  
"Neighbors" = persaudaraan global

---

**Analisis pragmatik,**  
Penegasan sosial

---

**Makna,**  
Semua manusia saling terikat

**Kutipan lirik,**  
For another chance

---

**Arti lirik,**  
Untuk sebuah kesempatan lagi

---

**Analisis semantik,**  
Simbol harapan

---

**Analisis pragmatik,**  
Optimistik

---

**Makna,**  
Masih ada peluang memperbaiki dunia

**Kutipan lirik,**  
A beautiful world I share with you

---

**Arti lirik,**  
Dunia indah yang kubagi bersamamu

---

**Analisis semantik,**  
Dunia ideal dan harmonis

---

**Analisis pragmatik,**  
Persuasif

---

**Makna,**  
Visi dunia damai dan bersatu

Secara keseluruhan, lirik *Hold My Hand* berisi pesan religius dan nilai humanis, dalam lagu ini dipertahankan melalui strategi padanan dinamis dan fungsional, "*Hold my hand*" secara formal bermakna "pegang tangan saya", penerjemah mengartikan "Genggam tanganku" karena secara dinamis kata "genggam" memiliki nuansa perlindungan dan kehangatan yang lebih kuat dalam konteks religi. Secara semantik, penerjemah mengontekstualisasikan makna konotatif dan simbolik agar tetap relevan dengan rasa bahasa sasaran. Secara pragmatik, dilakukan strategi pergeseran tindak tutur untuk memastikan fungsi lirik sebagai ajakan refleksi, kepedulian sosial, dan doa religius tetap memiliki daya persuasif yang kuat. Melalui pendekatan ini, lirik hasil terjemahan tidak hanya menyampaikan pesan literal, tetapi juga berhasil membangun kesadaran moral dan spiritual tentang pentingnya persatuan, empati, serta tanggung jawab bersama demi terciptanya dunia yang damai.

Pembahasan ini berfokus pada pengungkapan makna semantik dan pragmatik dalam lirik lagu religi *Hold My Hand* karya Maher Zain serta relevansinya

dalam konteks penerjemahan. Lagu ini merupakan teks sastra lisan yang tidak hanya mengandalkan keindahan musikal, tetapi juga menyampaikan pesan kemanusiaan dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap lirik lagu ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan religius yang melatarbelakanginya. Analisis pragmatik dan semantik menjadi pendekatan yang tepat untuk memahami kedalaman makna serta fungsi komunikatif yang terkandung di dalamnya.

Secara semantik, lirik *Hold My Hand* didominasi oleh penggunaan makna konotatif dan simbolik. Bahasa yang digunakan tidak bersifat lugas, melainkan sarat dengan metafora dan personifikasi. Ungkapan yang menggambarkan bunga seolah-olah menangis dan angin yang terdengar sedih memperlihatkan bagaimana unsur alam diberi sifat manusia. Secara semantik, penggunaan personifikasi ini berfungsi untuk memperluas makna leksikal sehingga penderitaan tidak hanya dialami oleh manusia, tetapi juga dirasakan oleh alam dan kehidupan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa krisis yang digambarkan dalam lagu bersifat universal dan menyentuh seluruh aspek kehidupan.

Makna konotatif semakin menguat ketika penulis lagu menggunakan frasa yang menggambarkan kondisi batin manusia sebagai dingin dan kosong. Secara denotatif, kata dingin dan kosong merujuk pada kondisi fisik, tetapi dalam konteks lirik lagu, makna tersebut bergeser menjadi gambaran kehampaan moral dan spiritual. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa manusia telah kehilangan kepekaan, empati, dan nilai-nilai kemanusiaan. Kehilangan arah hidup yang digambarkan dalam lirik juga memperkuat pesan bahwa manusia modern telah menjauh dari nilai kebenaran dan kebajikan. Dengan demikian, makna semantik dalam lagu ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling

berkaitan dalam membangun narasi besar tentang krisis kemanusiaan.

Simbol-simbol universal seperti matahari dan bulan digunakan untuk menegaskan kesamaan eksistensi manusia. Secara semantik, matahari dan bulan merupakan elemen alam yang dinikmati oleh seluruh manusia tanpa batasan geografis atau identitas. Penggunaan simbol ini menegaskan pesan bahwa meskipun manusia berbeda latar belakang, mereka hidup di dunia yang sama dan berbagi ruang kehidupan yang sama. Makna semantik kata cinta dalam lirik lagu juga mengalami perluasan, dari makna individual menjadi makna sosial dan universal. Cinta tidak hanya dimaknai sebagai perasaan personal, tetapi sebagai nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadi dasar hubungan antarmanusia.

Selain itu, simbol anak-anak dalam lirik lagu memiliki makna semantik yang sangat kuat. Anak-anak digambarkan kehilangan senyum mereka, yang secara simbolik menunjukkan hilangnya kebahagiaan, rasa aman, dan harapan masa depan.

Makna ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga ideologis, karena mengandung kritik terhadap kondisi sosial yang gagal melindungi generasi penerus. Secara semantik, anak-anak menjadi representasi masa depan umat manusia, sehingga penderitaan mereka mencerminkan kegagalan moral masyarakat secara kolektif.

*Secara pragmatik*, lirik *Hold My Hand* memperlihatkan penggunaan tindak tutur yang beragam dan saling melengkapi. Banyak bagian lirik berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan kesedihan, keprihatinan, dan kekecewaan penutur terhadap kondisi dunia. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan membangkitkan empati pendengar. Melalui ekspresi emosional yang kuat, pendengar diajak untuk

merasakan penderitaan yang digambarkan dalam lagu.

Di sisi lain, lirik lagu ini juga sarat dengan tindak tutur direktif yang bersifat ajakan. Ungkapan untuk saling menggenggam tangan secara pragmatik tidak dapat dipahami secara literal. Ajakan tersebut merupakan simbol solidaritas, kerja sama, dan persatuan antarmanusia. Secara pragmatik, ajakan ini bersifat inklusif dan universal, karena ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan identitas. Pengulangan ajakan tersebut memperkuat daya persuasif lagu dan menegaskan urgensi pesan yang ingin disampaikan.

Aspek pragmatik religius tampak jelas dalam ajakan untuk berdoa demi dunia yang lebih indah. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya terjadi antara penutur dan pendengar, tetapi juga melibatkan Tuhan sebagai mitra tutur transendental.

Hubungan komunikasi yang bersifat vertikal ini menunjukkan bahwa solusi atas krisis kemanusiaan tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi juga pada kesadaran spiritual dan ketergantungan kepada Tuhan. Dengan demikian, lagu ini menggabungkan dimensi sosial dan religius secara harmonis.

Makna pragmatik dalam lagu ini juga dibangun melalui implikatur. Sindiran terhadap sikap apatis masyarakat tersirat dalam ungkapan yang menggambarkan seolah-olah tidak ada yang peduli terhadap penderitaan sesama. Secara implisit, penulis lagu mengkritik sikap tersebut dan mengajak pendengar untuk tidak menjadi bagian dari ketidakpedulian sosial.

Implikatur lain muncul dalam penegasan bahwa manusia akan selalu menjadi tetangga satu sama lain. Secara pragmatik, ungkapan ini menekankan bahwa manusia tidak dapat menghindari dari keterikatan sosial karena hidup di planet yang sama. Oleh sebab itu, konflik

dan perpecahan hanya akan merugikan semua pihak.

Dalam konteks penerjemahan, temuan semantik dan pragmatik ini menunjukkan bahwa penerjemahan lirik lagu religi menuntut pemahaman mendalam terhadap makna implisit dan fungsi komunikatif teks. Penerjemahan secara literal berpotensi menghilangkan makna simbolik dan daya persuasif lirik.

Oleh karena itu, penerjemah perlu mengutamakan kesepadanan makna dan fungsi dibandingkan kesepadanan bentuk. Pergeseran makna yang terjadi dalam penerjemahan dapat dipandang sebagai strategi untuk mempertahankan pesan moral, emosional, dan religius agar tetap relevan bagi pembaca atau pendengar bahasa sasaran.

Secara teoretis, pembahasan ini menegaskan pentingnya pendekatan pragmatik dan semantik dalam kajian penerjemahan teks sastra religi. Makna tidak hanya terletak pada kata dan struktur kalimat, tetapi juga pada konteks penggunaan, implikatur, dan tujuan komunikasi. Secara praktis, hasil pembahasan ini dapat menjadi rujukan bagi penerjemah dan pendidik bahasa dalam memahami kompleksitas penerjemahan lirik lagu yang sarat nilai kemanusiaan dan spiritual.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa lirik lagu *Hold My Hand* merupakan teks yang kaya makna dan berfungsi sebagai media refleksi moral, kritik sosial, serta ajakan spiritual.

Melalui analisis semantik dan pragmatik yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa lagu ini menyampaikan pesan universal tentang pentingnya empati, persatuan, dan ketergantungan kepada Tuhan dalam menghadapi krisis kemanusiaan.

Oleh karena itu, penerjemahan lirik lagu ini harus dilakukan dengan kehati-hatian dan sensitivitas makna agar pesan kemanusiaan dan religius yang

terkandung di dalamnya tetap hidup dan bermakna dalam bahasa sasaran.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian adalah bagian akhir dari karya tulis ilmiah yang berisi ringkasan temuan utama dan wawasan yang diperoleh dari penelitian. Kesimpulan penelitian berfungsi untuk membantu pembaca memahami pentingnya penelitian tersebut. Pada bagian ini kesimpulan hasil penelitian diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang dicari tau jawabannya melalui penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2707–2712.
- Dwivitasari. (2019). Analisi Gaya Bahasa pada Lagu Peterpan. *Pegguruang: Conference Series*, 1(2).
- Halimatussyakdiah Siregar, Qori Afifah Tampubolon, Dewi Ribreka, Osmondo Jorey Pratama, & Lili Tansliova. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53.
- Hermoyo, R. P. (2019). Kajian Semantik Tentang Opini Publik Di Media Massa Terhadap Isu Gender. *Jurnal Bahtera (Jb)*, 06(12), 589–604.
- Kurniawan, Y. W., & Ramadhanty Cahyaning Rizki. (2023). Representasi Quarter Life Crisis Melalui Analisis Wacana Pada Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf Terhadap Realita Mental Health Remaja. *Communications*, 5(2), 486–510.
- Nugroho, A. F., & Murhayati, S. (2020). Hakikat Penerjemahan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*,

- 7(2), 113–122.
- Putri, R. (2024). Analisis Ekspresif Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita Dengan Pendekatan Pragmatik. *Journal of Language and Literature Education*, 1(4), 237–247.
- Sahdatul Aini, Musdalipa, A. H. (2025). Semantil dalam Terjemahan: Tantangan dan Strategi dalam Mempertahankan Makna Asli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 407–426.
- Sari, T. (2012). Kesulitan Bahasa dalam Proses Terjemahan. *digilib*, 32(3), 167–186.
- Siti Koriah, Sugiarti, & Tika Safitri. (2025). Pemilihan Bahasa yang Tepat: Kunci Sukses dalam Menyampaikan Pesan. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 362–372.
- Sutobri, V., Sefira, L., Farhan, M., & Ansori, M. (2025). Romantika Sastra dan Estetika Terjemahan: Analisis Estetik-Semantik terhadap Risālah Bāhitsuṭul Bādiyāh (37 H) Karya Malak Hifni Nashif. *Journal.Stai-Nuruliman.Ac.Id*, 4(2), 191–210.
- Suwardi, A. (2011). Peran Pragmatik dalam Penerjemahan. *Pamator*, 4(2), 106–111.
- Yunaika, W. (2025). Menguatkan Pendidikan Karakter Melalui Sastra Indonesia: Sebuah Pendekatan Humanistik. *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, 2(1), 86–92.